BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makluk sosial dan sebagai warga negara perlu mengembangkan kemampuan diri untuk dapat hidup di tengah-tengah komunitasnya. Salah satu caranya adalah dengan meningkatkan wawasan melalui jalan pendidikan. Melalui dunia pendidikan seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Menentukan pendekatan - pendekatan belajar merupakan salah satu cara yang dapat menentukan suatu proses belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga tercapai hasil yang baik. Oleh sebab itu, setiap guru perlu menguasai metode atau pendekatan mengajar. Proses belajar mengajar adalah suatu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan, sehingga perlu mendapat tempat pertama di semua jenjang pendidikan. Salah satu pendidikan yang sangat penting yaitu pendidikan anak usia dini, dimana pendidikan anak usia dini itulah yang akan menjadi pondasi dasar bagi pendidikan anak selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia tujuh tahun yang akan dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak

memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional / Sisdiknas). Pendidikan anak usia dini dapat diperoleh melalui jalur pendidikan informal secara formal yang berbentuk taman kanak - kanak yang memberikan pelayanan pendidikan bagi anak usia 5 – 7 tahun. Di taman kanak-kanak, anak akan dididik dan dilatih berbagai bidang pengembangan pembiasaan yang meliputi moral, nilai - nilai agama, sosial, emosional dan kemandirian. Di taman kanak - kanak, anak juga dididik dengan berbagai bidang pengembangan KBM yang meliputi bahasa, kemampuan logika, fisik motorik dan seni.

Berdasarkan Depdikbud, seperti yang dikutip oleh Moeslichatoen (2009:3), Tujuan program kegiatan belajar anak TK adalah untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Salah satu bidang pengembangan KBM di TK yaitu bidang pengembangan ilmu matematika. Pengembangan ilmu matematika dapat diperoleh melalui kegiatan berhitung, membilang, mengelompokkan, mengenal bentuk, membedakan sesuatu dan lain - lain.

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang di ungkapkan oleh pengajar, bidang ilmu matematika, khususnya dalam hal membilang angka (pengurangan dan penjumlahan) merupakan salah satu materi yang sulit dipahami oleh anak terutama dalam kegiatan membilang kelas TK B. Sebagai seorang pengajar, mereka dituntut untuk selalu memilih & mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Pemilihan metode yang tepat dalam hal ini tidak hanya terkini dan inovatif tetapi yang terpenting adalah efektifitas metode tersebut pada suatu mata pelajaran, Prabowo (2008:45). Oleh karena itu seorang pengajar harus menggunakan metode yang tepat sehingga dapat mendukung proses pembelajaran.

Dewasa ini, dengan berkembangnya teknologi yang sudah demikian pesat, perlu dimanfaatkan dengan sebaik – baiknya dalam kegiatan belajar mengajar mulai dari usia dini. Karena tujuan awal dari diciptakannya teknologi itu untuk mempermudah manusia dalam kehidupan sehari – hari. Satu contoh yang bisa di ambil adalah, penerapan teknologi multimedia interaktif sebagai media pembantu pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan dalam pemahaman ilmu logika (matematika) siswa. Jika sebab utama kesulitan anak dalam memahami matematika yang dalam hal ini adalah membilang dapat diatasi, maka akan tercipta kondisi interaktif dan dinamis antara guru dengan anak. Interaksi di dalam pembelajaran mempunyai arti

yang lebih luas, tidak hanya sekedar hubungan guru dan anak namun berupa hubungan interaktif edukatif. Dalam hal ini bukan hanya sekedar penyampaian materi pembelajaran melainkan penanaman sikap dan nilai.

1.2 Identifikasi Masalah

Pemberian materi oleh guru dengan menggunakan alat peraga bertujuan agar siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan. Di samping itu pemilihan strategi mengajar perlu juga diperhatikan sebagai penentu keberhasilan suatu proses belajar mengajar membilang angka. Salah satu strategi mengajar yang dapat diterapkan adalah dengan menggunakan alat bantu mengajar.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

- Berdasarkan hasil wawancara dengan *staff* pengajar di TK.St.Aloysius, kurangnya minat para murid TK St.Aloysius kelas B dalam memahami & menerapkan apa yang telah mereka pelajari, khususnya pada pengembangan kemampuan matematika.
- Berdasarkan hasil wawancara dengan staff pengajar di TK St. Aloysius kemampuan matematika para siswa TK kelas B masih rendah.

- Pendidik memerlukan inovasi berupa alternatif metode pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar bisa lebih efektif dan tepat sasaran. Seperti penerapan teknologi yang ada saat ini.

1.3 Fokus Masalah

Perancangan difokuskan kepada peningkatan kemampuan matematika siswa TK B dalam hal membilang angka yang mencakup penjumlahan & pengurangan. Jadi fokus masalah diatas adalah:

“Bagaimana merancang media yang mampu membantu siswa TK dalam meningkatkan kemampuan membilang dengan memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini?”

1.4 Maksud & Tujuan Perancangan

Perancangan ini memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan minat siswa TK dalam belajar matematika, membilang pada khususnya melalui bermain dan belajar dengan menerapkan teknologi multimedia interaktif sebagai alat bantu belajar. Tujuan lainnya yaitu perancangan multimedia ini diharapkan bermanfaat diantaranya bagi guru sebagai pendidik, institusi TK.Aloysius dan pendidikan secara umum dalam meningkatkan pengetahuan atau kemampuan matematika untuk anak TK kelas B.